

sumber : *Filsafat Ilmu* oleh Moon Hidayanti Otoluwa & Adriansyah A. Katili. & *Pengantar Filsafat Ilmu* oleh Suaedi

Aksiologi

MERUPAKAN TATARAN DALAM
FILSAFAT ILMU YANG
MEMBICARAKAN KEGUNAAN
ILMU PENGETAHUAN

makna aksiologi

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani kuno "*axios*" yang berarti nilai, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Jadi, secara bahasa, aksiologi berarti ilmu tentang nilai.

Secara etimologi, aksiologi adalah ilmu tentang kegunaan ilmu pengetahuan dari sudut pandang filsafat ilmu. Nilai dalam hal ini bisa dipahami sebagai tujuan dari ilmu pengetahuan.





Etika & Estetika

Dalam filsafat umum, *aksiologi* melahirkan dua cabang filsafat, yaitu etika dan estetika. kedua cabang ini merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. dipandang penting karena menentukan kualitas kehidupan manusia.

ETIKA

Etika berhubungan dengan moralitas manusia. menyangkut perilaku kehidupan manusia. maka etika menyangkut tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan moralitas ini kemudian memunculkan pembahasan tentang : keadilan yang bertentangan dengan ketidakadilan, toleransi yang bertenentangan dengan intoleransi, dan kebaikan yang bertenentangan dengan kejahatan.

Etika mencakup tiga hal :

1. *meta-etika* (kajian filosofis yang menjadi acuan moral),
2. *etika normatif* (metode praktis dalam menentukan moral),
3. dan *etika terapan* (tentang sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang dalam wilayah, situasi, atau bidang tertentu).

ESTETIKA

Estetika adalah pembahasan tentang nilai-nilai keindahan, yang nilai-nilai tersebut bersifat subjektif.

Kaitan estetika dengan filsafat ilmu adalah bagaimana menerapkan nilai-nilai keindahan dalam ilmu pengetahuan. dan bagaimana hasil-hasil ilmu pengetahuan memperindah kehidupan manusia.

Macam-macam kegunaan ilmu pengetahuan

Secara umum kegunaan ilmu pengetahuan itu terbagi kepada dua: kegunaan yang bersifat *teoritis* dan kegunaan yang bersifat *praktis*.



Kegunaan yang bersifat teoritis

Kegunaan yang bersifat teoretis adalah kegunaan untuk pengembangan ilmu itu sendiri. sifatnya memberi kontribusi pemikiran teoritis terhadap ilmu yang sedang dikaji. Dengan teori tersebut suatu teori bisa berkembang, ditolak, atau ada penemuan teori baru.

Bahwa ilmu pengetahuan itu berkembang karena akumulasi ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebelumnya. Maka selaras dengan kegunaan yang bersifat teoritis ini, menjadikan ilmu pengetahuan berkembang dari zaman ke zaman.

Kegunaan yang bersifat praktis

Kegunaan yang bersifat praktis atau disebut juga kegunaan yang bersifat aplikatif ialah yang berguna dalam membantu kehidupan ilmu pengetahuan.

Contohnya seperti dalam teknologi, misalnya TIK (teknologi, informasi dan komputer), teknologi ini telah membantu komunikasi manusia, menyimpan data digital, dan berbagai bidang kehidupan lainnya.

Contohnya lagi dalam bidang humaniora, ilmu linguistik di aplikasikan dalam berbagai bidang. seperti bidang pendidikan misalnya, bahwa adanya aplikasi dalam berbagai pendekatan pengajaran, seperti pendekatan komunikatif.

Nilai moral dalam ilmu pengetahuan

Moral adalah ajaran tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam kehidupan kemanusiaan.

Ajaran kebaikan tergolong kepada dua : ajaran kebaikan yang bersifat universal dan ajaran kebaikan yang bersifat lokal.

Ajaran kebaikan bersifat universal adalah ajaran tentang kebaikan yang diterima secara universal, berlaku disegala tempat. seperti ajaran tolong menolong, menghormati sesama.

Ajaran kebaikan yang bersifat lokal adalah yang berlaku di suatu tempat, menurut nilai budaya setempat. seperti ajaran sangkem kepada orang tua

Nilai moral berlaku pada tataran aksiologi, pada kegunaan praktis. bahwa moral melekat pada ilmu pengetahuan saat diterapkan pada nilai kepraktisan. Sedangkan pada tataran ontologi dan epistemologi, ilmu pengetahuan itu bebas nilai, tanpa dikaitkan dengan moral-moral tertentu.

Maka penerapan ilmu pengetahuan pada nilai kepraktisannya mesti digunakan untuk kebaikan, bukan untuk merugikan orang lain atau orang banyak. seperti prekaya sosial dalam bidang ilmu sosial, upaya mengondisikan masyarakat dengan memanfaatkan teori ilmu sosial itu bila dilakukan untuk ketentraman masyarakat, itu adalah penerapan yang bermoral. akan tetapi jika penerapan itu dilakukan bertujuan menciptakan kekacauan, maka itu penerapan yang sangat jauh dari moral.

aksiologi

menurut buku filsafat ilmu oleh suaedi

Sebuah ilmu ditemukan dalam rangka memberikan kemanfaatan bagi manusia. dengan ilmu itu diharapkan semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi secara cepat dan lebih mudah. maka peradaban manusia sangat bergantung sejauh mana ilmu itu dimanfaatkan.

Akan tetapi posisi ilmu pengetahuan dalam kemajuan peradaban manusia sangat bergantung bagaimana manusia itu memanfaatkan ilmu tersebut. karena ilmu pengetahuan itu disatu sisi dapat membuat kemajuan, tetapi disisi yang lain dapat membuat kerusakan jika digunakan dengan tidak baik/benar.

Maka jika dibawa kepada pembahasan aksiologi, diketahui bagaimana kegunaan dari ilmu pengetahuan tersebut.

Yang menjadi fokus utama dalam pembahasan aksiologi adalah nilai. Bahwa nilai dipahami sebagai pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.

Dalam filsafat, nilai akan berkaitan dengan : *logika*, *etika*, dan *estetika*.

Logika akan menjawab tentang persoalan nilai kebenaran sehingga dengan logika akan diperoleh sebuah keruntutan. Etika akan berbicara mengenai nilai kebenaran, yaitu antara yang pantas dan tidak pantas, antara yang baik dan tidak baik. Adapun Estetika akan mengupas tentang nilai keindahan atau kejelekan. Estetika biasanya erat berkaitan dengan karya seni.

Logika pada dasarnya merupakan suatu teknik atau metode yang diciptakan untuk meneliti ketepatan dalam penalaran. bahwa logika akan membantu manusia dalam menempuh jalan yang paling efisien dan menjaga kemampuan yang salah dalam berfikir. dengan kata lain orang dapat berpikir dengan benar. maka dengan memahami logika, setidaknya seorang tidak akan terjerumus kedalam jurang kesesatan, kekeliruan atau kealahan.

Ragam daripada kekeliruan itu berupa :

- 1.the idols of the cave, yaitu kekeliruan yang disebabkan oleh pemikiran yang sempit
- 2.the idols of the tribe, yaitu kesesatan yang disebabkan oleh hakikat manusia yang secara individu merasa dirinya dari suku, bangsa dan ras tertentu.

3. the idols of the forum, yaitu kealahan karena kurangnya penguasaan bahasa sehingga pada gilirannya akan mengurangi kemampuan dalam memilih kata-kata untuk mengungkapkan suatu kebenaran,

4. the idols of the market, yaitubkekeliruan pada diri seseorangkarena terlalu kaku dalam mengidentifikasi dirinya terhadap adat, kebiasaan, dan norma-norma sosial

Tujuan dari etika adalah agar manusia mengetahui dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang ia lakukan. yang menjadi sentral persoalan dalam etika ialah nilai kebaikan dari tingkah laku manusia. yang maksudnya bahwa tingkah laku itu penuh dengan tanggungjawab, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam maupun terhadap tuhan sebagai sang pencipta.

Dalam perkembangan sejarah etika, terdapat empat teori etika sebagai sistem filsafat moral. yaitu : hedonisme, eudemonisme, utiliterisme, dan pragmatisme. Hedonisme adalah suatu pandangan yang menganggap bahwa sesuatu yang baik jika mengandung kenikmatan bagi manusia. Eudonisme menegaskan setiap kegiatan manusia mengejar tujuan. adapun tujuan dari eudemonisme itu sendiri adalah kebahagiaan. selanjutnya, utilitarisme yang berpendapat bahwa tujuan hukum adalah memajukan kepentingan para warga negara dan bukan memaksakan perintah-perintah ilahi atau melindungi apa yang disebut hak-hak kodrati. selanjutnya, pragmatisme adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa sesuatu yang baik adalah yang berguna secara praktis dalam kehidupan. bahwa ukuran kebenaran suatu teori adalah kegunaan praktis teori itu, bukan dilihat secara teoritis.

Estetika akan dikaitkan dengan seni karena estetika lahir dari penilaian manusia tentang keindahan. estetika akan menyangkut perasaan, dan perasaan ini adalah perasaan indah. nilai keindahan tidak semata-mata pada bentuk atau kualitas objeknya, tetapi juga isi atau makna yang dikandungnya. dengan demikian, sebuah estetika akan ditemukan dalam sisi lahirnya maupun batinnya, bukan hanya sepihak.

Berkenaan dengan nilai guna ilmu, ilmu itu sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia. dengan ilmu orang dapat mengubah wajah dunia. Pengetahuan itu adalah kekuasaan, dan kekuasaan itu bisa menjadi berkat dan bisa menjadi malapetaka bagi manusia, namun apabila terjadi malapetaka yang disebabkan ilmu, tidak dapat kita salahkan ilmu karena ilmu pengetahuan itu bersifat netral, atau bebas nilai. bahwa ilmu tidak mengenal baik buruk melainkan bergantung kepada pemilik dalam menggunakannya

Kegunaan filsafat ilmu dengan melihat filsafat sebagai tiga hal :

1. filsafat sebagai kumpulan teori digunakan untuk memahami dan meraksikan dunia pemikiran.
2. filsafat sebagai pandangan hidup
3. filsafat sebagai metodologi dalam memecahkan masalah

Kaitan aksiologi dengan filsafat ilmu adalah bahwa nilai itu bersifat objektif, tapi kadang-kadang bersifat subjektif. dikatakan objektif jika nilai-nilai tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Bahwa tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya, bukan pada subjek yang melakukan penilaian. kebenaran tidak bergantung pada kebenaran pada pendapat individu melainkan pada objektivitas fakta.

Sebaliknya, nilai menjadi subjektif apabila subjek berperan dalam memberi penilaian. dengan demikian nilai subjektif selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan yang akan mengasah kepada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang.

Ilmu harus bersifat objektif. karena salah satu yang membedakan antara pernyataan ilmiah dan anggapan umum ialah terletak pada objektivitasnya. bahwa seorang ilmuwan harus melihat realitas empiris dengan mengesampingkan kesadaran yang bersifat ideologis, agama, dan budaya. seorang ilmuwan haruslah bebas dalam menentukan topik penelitiannya, bebas melakukan eksperimen-eksperimen. ketika seorang ilmuwan bekerja, dia hanya tertuju kepada proses kerja ilmiah dan tujuannya agar penelitiannya berhasil dengan baik. nilai objektif hanya menjadi tujuan utamanya, tidak terikat pada nilai subjektif